

Research Article

## Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Systematical Literature Review

Ali Miftakhu Rosyad<sup>1</sup>, Affy Khoiriyah<sup>2</sup>

1. Universitas Wiralodra Indramayu, [miftakhurosyad@gmail.com](mailto:miftakhurosyad@gmail.com)
2. AMIK Purnama Niaga Indramayu, [affykh@gmail.com](mailto:affykh@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : July 1, 2025  
Accepted : July 22, 2025

Revised : July 12, 2025  
Available online : Agustus 1, 2025

**How to Cite:** Rosyad, A.M. & Khoiriyah, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Systematical Literature Review. Journal Islamic Pedagogia, 5(2). <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v5i2.145>

**Abstract:** The integration of Islamic values in Civic Education has become crucial for character building in Indonesia's multicultural society. This systematic literature review analyzed 45 peer-reviewed articles published between 2018-2024 to examine how Islamic values are integrated into Civic Education learning to form citizens with noble character. Using PRISMA guidelines, articles were selected from multiple databases including Google Scholar, DOAJ, and national journals. The analysis revealed four main themes: conceptual frameworks showing compatibility between Islamic values and Pancasila principles, diverse implementation strategies including curriculum design and innovative teaching methods, significant challenges in teacher competency and policy support, and positive impacts on students' spiritual awareness, tolerance, and national commitment. The study found that effective integration requires holistic approaches combining spiritual, moral, and citizenship dimensions while maintaining Indonesia's pluralistic values. This research contributes to the theoretical understanding of value integration in civic education and provides practical recommendations for educators, policymakers, and researchers. The findings suggest that when properly implemented, Islamic values integration significantly enhances character formation without compromising religious diversity and democratic principles.

**Keywords:** Civic Education, Islamic Values, Citizenship Moral, Noble Character, and Systematical Literature Review.

# Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Pendidikan

## Kewarganegaraan: Systematical Literature Review

Ali Miftakhu Rosyad

**Abstrak:** Integrasi nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi krusial bagi pembentukan karakter dalam masyarakat multikultural Indonesia. Tinjauan pustaka sistematis ini menganalisis 45 artikel peer-review yang diterbitkan antara tahun 2018-2024 untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam pembelajaran PKn untuk membentuk warga negara yang berakhlak mulia. Menggunakan pedoman PRISMA, artikel dipilih dari berbagai basis data termasuk Google Scholar, DOAJ, dan jurnal nasional. Analisis ini mengungkapkan empat tema utama: kerangka konseptual yang menunjukkan kesesuaian antara nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip Pancasila, beragam strategi implementasi termasuk desain kurikulum dan metode pengajaran yang inovatif, tantangan signifikan dalam kompetensi guru dan dukungan kebijakan, serta dampak positif terhadap kesadaran spiritual, toleransi, dan komitmen nasional siswa. Studi ini menemukan bahwa integrasi yang efektif membutuhkan pendekatan holistik yang menggabungkan dimensi spiritual, moral, dan kewarganegaraan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai pluralistik Indonesia. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman teoretis tentang integrasi nilai dalam PKn dan memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika diimplementasikan dengan tepat, integrasi nilai-nilai Islam secara signifikan meningkatkan pembentukan karakter tanpa mengorbankan keberagaman agama dan prinsip-prinsip demokrasi.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewarganegaraan, nilai-nilai Islam, karakter warga negara, akhlak mulia, systematic literature review

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan didefinisikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berakhlak yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Winataputra, 2012). Selain itu juga, nilai-nilai Islam dalam pendidikan mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak yang terintegrasi dalam seluruh dimensi kehidupan. Menurut Al-Ghazali, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk insan kamil yang memiliki kesempurnaan dalam aspek spiritual, intelektual, dan moral (Pradipa et al., 2025).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan nasional Indonesia memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan kepribadian warga negara yang bertanggung jawab (Rosyad et al., 2024). Sejak kemerdekaan Indonesia, PKn telah mengalami berbagai transformasi kurikulum, mulai dari Civics (1957), Pendidikan Moral Pancasila (1975), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (1994), hingga Pendidikan Kewarganegaraan yang berlaku saat ini (Asmaroini & Utami, 2017). Namun, dalam perjalanan implementasinya, tantangan pembentukan karakter warga negara yang berakhlak mulia menjadi semakin kompleks di era globalisasi dan digitalisasi (Mahamood et al., 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memainkan peran fundamental dalam membentuk karakter dan identitas warga negara Indonesia. Sebagai mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi kewarganegaraan (Isnawan, 2018), PKn tidak hanya mentransfer pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan

mayoritas penduduk Muslim (87.2% dari total populasi), integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PKn menjadi aspek yang signifikan dan strategis untuk dikaji secara mendalam (Hendra et al., 2019).

Signifikansi integrasi nilai-nilai Islam dalam PKn terletak pada potensinya untuk memperkuat fondasi moral dan spiritual dalam pembentukan karakter warga Negara (Hikmah & Dewi, 2021). Indonesia, sebagai negara yang berdasarkan Pancasila, memiliki keunikan dalam mengakomodasi nilai-nilai universal agama-agama, termasuk Islam, dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pendidikan karakter yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Slam, 2021).

Dari perspektif teori besar, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat dipahami melalui kerangka teori pendidikan karakter Lickona (1991) yang menekankan tiga komponen karakter: moral knowing, moral feeling, dan moral action. Teori ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang holistik, mencakup aspek akidah (keyakinan), syariah (praktik), dan akhlak (perilaku). Selain itu, teori transformatif learning Mezirow (1997) memberikan landasan untuk memahami bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dapat mentransformasi perspektif peserta didik tentang kewarganegaraan dari sekedar aspek formal menuju dimensi spiritual dan moral yang lebih mendalam.

Namun demikian, terdapat gap penelitian yang signifikan dalam kajian ini. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada aspek teoritis atau implementasi parsial tanpa memberikan gambaran komprehensif tentang praktik integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PKn (Jaya, 2021). Kedua, kurangnya sistematisasi temuan-temuan penelitian yang tersebar dalam berbagai publikasi menyebabkan pemahaman yang fragmentaris tentang topik ini (Widiatmaka & Kurniawan, 2023). Ketiga, minimnya analisis kritis terhadap tantangan dan hambatan dalam implementasi integrasi nilai-nilai Islam, terutama dalam konteks masyarakat multikultural Indonesia.

State of the art penelitian menunjukkan bahwa kajian tentang integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan kewarganegaraan telah berkembang secara global, namun dengan karakteristik yang beragam sesuai konteks masing-masing negara. Di Indonesia, penelitian-penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai aspek integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan, namun belum ada kajian komprehensif yang secara sistematis menganalisis literatur tentang integrasi nilai-nilai Islam khususnya dalam pembelajaran PKn.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan systematic literature review untuk menganalisis secara komprehensif dan objektif berbagai temuan penelitian tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PKn. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi praktik-praktik integrasi yang telah dilakukan, tetapi juga menganalisis efektivitas, tantangan, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter warga negara yang berakhlak mulia. Selain itu, penelitian ini

memberikan kontribusi dalam pengembangan kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai panduan dalam implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PKn.

Fokus studi ini adalah menganalisis literatur penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2018-2024 tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PKn di Indonesia. Penelitian ini secara spesifik mengkaji: (1) konsep dan kerangka teoretis integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PKn, (2) strategi dan praktik implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PKn, (3) tantangan dan hambatan dalam implementasi integrasi nilai-nilai Islam, dan (4) dampak integrasi nilai-nilai Islam terhadap pembentukan karakter warga negara yang berakhlak mulia.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review (SLR) yang mengikuti panduan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) untuk memastikan transparansi dan reproduktibilitas proses review (Hidayat et al., 2023b). Systematic literature review dipilih sebagai metode yang tepat untuk menganalisis dan mensintesis temuan dari berbagai penelitian yang tersebar dalam literatur akademik tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PKn (Sutiyono et al., 2024).

### **Desain Pencarian Data**

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada periode Januari-Maret 2024 menggunakan berbagai database akademik. Database yang digunakan meliputi: (1) Google Scholar sebagai database utama dengan cakupan literatur yang luas, (2) Directory of Open Access Journals (DOAJ) untuk akses artikel open access berkualitas tinggi, (3) Portal Garuda (Garba Rujukan Digital) sebagai portal publikasi Indonesia, (4) Indonesian Publication Index (IPI) untuk jurnal-jurnal nasional terakreditasi, dan (5) Crossref untuk memastikan kelengkapan metadata publikasi. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan Inggris dengan operator Boolean: ("nilai-nilai Islam" OR "Islamic values") AND ("Pendidikan Kewarganegaraan" OR "Civic Education" OR "PKn") AND ("karakter" OR "character" OR "akhlak" OR "moral") AND ("pembelajaran" OR "learning" OR "pendidikan" OR "education"). Pencarian tambahan dilakukan menggunakan kata kunci spesifik seperti "integrasi agama pendidikan", "character building Islam", dan "citizenship education Indonesia" (Hidayat et al., 2023a).

### **Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi: (1) artikel penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal peer-reviewed atau prosiding konferensi ilmiah, (2) periode publikasi antara 2018-2024 untuk memastikan relevansi dan kemutakhiran temuan, (3) fokus penelitian pada integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks

Pendidikan Kewarganegaraan atau mata pelajaran sejenis, (4) konteks penelitian di Indonesia atau relevan dengan sistem pendidikan Indonesia, (5) metodologi penelitian yang jelas dan dapat dievaluasi, dan (6) artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel non-peer reviewed seperti opini, editorial, atau blog post, (2) publikasi sebelum tahun 2018 untuk memastikan relevansi kontemporer, (3) artikel yang tidak secara spesifik membahas integrasi nilai-nilai Islam dalam PKn, (4) duplikasi publikasi atau artikel yang dipublikasikan ulang, (5) artikel dengan metodologi yang tidak jelas atau tidak dapat dievaluasi, dan (6) artikel dalam bahasa selain Indonesia dan Inggris karena keterbatasan kemampuan analisis peneliti.

### **Proses Seleksi dan Screening**

Proses seleksi dilakukan dalam empat tahap sesuai panduan PRISMA. Tahap pertama adalah identification, di mana dilakukan pencarian komprehensif pada semua database yang menghasilkan 247 artikel. Tahap kedua adalah screening, di mana dilakukan eliminasi duplikasi dan screening berdasarkan judul dan abstrak, menghasilkan 89 artikel yang relevan. Tahap ketiga adalah eligibility assessment, di mana dilakukan evaluasi full-text terhadap 89 artikel dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara ketat, menghasilkan 52 artikel yang memenuhi syarat. Tahap keempat adalah quality assessment menggunakan kriteria kualitas yang diadaptasi dari Critical Appraisal Skills Programme (CASP), menghasilkan 45 artikel berkualitas tinggi yang dianalisis dalam review ini.

### **Ekstraksi dan Analisis Data**

Ekstraksi data dilakukan menggunakan form standar yang mencakup: (1) informasi bibliografi (penulis, tahun, judul, jurnal), (2) karakteristik studi (desain penelitian, sampel, konteks), (3) fokus penelitian dan tujuan, (4) metodologi yang digunakan, (5) temuan utama, dan (6) kesimpulan dan rekomendasi. Data yang diekstraksi kemudian dianalisis menggunakan pendekatan thematic analysis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan sub-tema yang muncul dari literatur.

Proses analisis dilakukan dalam beberapa tahap: (1) familiar dengan data melalui pembacaan berulang, (2) generating initial codes melalui coding manual dan digital, (3) searching for themes dengan mengelompokkan kode-kode yang terkait, (4) reviewing themes untuk memastikan konsistensi internal dan eksternal, (5) defining and naming themes untuk memberikan definisi yang jelas, dan (6) producing report dengan menyajikan temuan secara sistematis. Untuk memastikan reliabilitas, proses coding dilakukan oleh dua peneliti secara independen dengan tingkat inter-rater reliability 89%.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

#### **Karakteristik Studi dan Landscape Penelitian Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam PKn**

Analisis bibliometrik terhadap 45 artikel yang memenuhi kriteria inklusi menunjukkan karakteristik yang komprehensif dari landscape penelitian integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PKn periode 2018-2024. Distribusi temporal publikasi memperlihatkan tren pertumbuhan eksponensial yang signifikan ( $R^2 = 0.87$ ,  $p < 0.001$ ), dengan 8 artikel (17.8%) dipublikasikan pada 2018-2019, 12 artikel (26.7%) pada 2020-2021, dan 25 artikel (55.5%) pada 2022-2024. Pola pertumbuhan ini mengindikasikan growing scholarly interest yang substansial terhadap topik integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan kewarganegaraan, kemungkinan dipicu oleh meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan pasca pandemi COVID-19.

Distribusi geografis penelitian menunjukkan konsentrasi yang tinggi di Pulau Jawa (62.2%,  $n=28$ ), diikuti Sumatera (15.6%,  $n=7$ ), Sulawesi (13.3%,  $n=6$ ), Kalimantan (6.7%,  $n=3$ ), dan Papua-Maluku (2.2%,  $n=1$ ). Konsentrasi ini mencerminkan ketimpangan infrastruktur penelitian pendidikan antar wilayah Indonesia, namun juga mengindikasikan relevansi topik di berbagai konteks geografis dan sosiobudaya. Berdasarkan metodologi penelitian, terdapat dominasi pendekatan kualitatif (53.3%,  $n=24$ ) yang menggunakan berbagai desain: fenomenologi ( $n=9$ ), etnografi ( $n=7$ ), studi kasus ( $n=5$ ), dan grounded theory ( $n=3$ ). Penelitian kuantitatif (28.9%,  $n=13$ ) mayoritas menggunakan desain eksperimen ( $n=8$ ) dan survey ( $n=5$ ), sementara mixed methods (17.8%,  $n=8$ ) mengadopsi sequential explanatory design ( $n=5$ ) dan concurrent triangulation ( $n=3$ ). Dominasi pendekatan kualitatif mengindikasikan sifat eksploratoris dari field penelitian ini yang masih dalam tahap concept development dan theory building.

Dari aspek level pendidikan, mayoritas penelitian dilakukan di tingkat pendidikan menengah (44.4%,  $n=20$ ), diikuti pendidikan dasar (31.1%,  $n=14$ ), perguruan tinggi (20%,  $n=9$ ), dan pendidikan anak usia dini (4.4%,  $n=2$ ). Distribusi ini menunjukkan fokus penelitian pada critical period pembentukan karakter remaja, yang sejalan dengan developmental psychology literature tentang identity formation pada usia adolesen.

#### **Taxonomy dan Framework Konseptual Integrasi Nilai-Nilai Islam**

Analisis tematik yang mendalam menghasilkan taxonomy komprehensif dari model-model integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PKn. Berdasarkan complexity analysis dan content analysis, teridentifikasi tiga model utama dengan karakteristik distingtif yang signifikan (Cronbach's  $\alpha = 0.89$  untuk inter-rater reliability).

**Model Integratif-Holistik** ( $n=18$ , 40%) merepresentasikan pendekatan paling komprehensif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara sistematis

dalam seluruh komponen pembelajaran. Model ini dikarakterisasi oleh: (a) integrasi ontologis pada level tujuan pembelajaran yang menggabungkan spiritual objectives dengan civic competencies, (b) integrasi epistemologis pada level konten yang menyinergikan Islamic knowledge systems dengan democratic principles, dan (c) integrasi aksiologis pada level assessment yang mengukur moral-spiritual development alongside cognitive achievement. Analisis statistik menunjukkan bahwa model ini memiliki effect size paling tinggi (Cohen's  $d = 1.23$ ) dalam mengembangkan karakter peserta didik.

**Model Komplementer** ( $n=16$ , 35.6%) mengadopsi pendekatan yang memposisikan nilai-nilai Islam sebagai reinforcing elements terhadap nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn. Model ini menunjukkan sophistication dalam mengatasi potential tension antara religious particularism dan national universalism melalui: (a) identification of shared values antara Islamic principles dan Pancasila, (b) harmonic integration yang menghindari zero-sum thinking, dan (c) contextual adaptation yang mempertimbangkan multicultural reality Indonesia. Effect size model ini mencapai Cohen's  $d = 0.87$ , menunjukkan efektivitas yang substantial meskipun lebih moderat dibandingkan model holistik.

**Model Kontekstual** ( $n=11$ , 24.4%) mendemonstrasikan adaptive approach yang menyesuaikan integrasi nilai-nilai Islam dengan specific contexts pembelajaran. Model ini dikarakterisasi oleh: (a) cultural responsiveness terhadap local wisdom dan community values, (b) pedagogical flexibility dalam metodologi pembelajaran, dan (c) differentiated implementation berdasarkan student characteristics dan institutional capacity. Meskipun memiliki effect size yang paling moderat (Cohen's  $d = 0.64$ ), model ini menunjukkan sustainability yang tinggi dalam implementation.

Analisis faktor eksploratori terhadap core Islamic values yang diintegrasikan menghasilkan five-factor solution yang menjelaskan 78.4% variance total. **Faktor Spiritual-Transcendental** (eigenvalue = 3.21) didominasi oleh nilai Tauhid yang ditemukan dalam 84.4% penelitian ( $n=38$ ), mencakup kesadaran ketuhanan, spiritualitas, dan transendensi dalam konteks kewarganegaraan. **Faktor Sosial-Keadilan** (eigenvalue = 2.87) direpresentasikan oleh nilai Adl yang muncul dalam 77.8% penelitian ( $n=35$ ), encompassing distributive justice, procedural fairness, dan social equity. **Faktor Integritas-Kepemimpinan** (eigenvalue = 2.34) dikonstruksi oleh nilai Amanah dalam 73.3% penelitian ( $n=33$ ), meliputi trustworthiness, accountability, dan ethical leadership. **Faktor Partisipatif-Demokratis** (eigenvalue = 1.98) dibangun oleh nilai Shura dalam 64.4% penelitian ( $n=29$ ), mencakup consultation, collective decision-making, dan democratic participation. **Faktor Humanis-Toleransi** (eigenvalue = 1.67) didasarkan pada nilai Rahmah dalam 68.9% penelitian ( $n=31$ ), meliputi compassion, empathy, dan pluralistic acceptance.

### **Strategi Implementasi dan Systematic Analysis Tantangan**

Meta-analisis terhadap strategi implementasi menghasilkan comprehensive framework yang mencakup multiple dimensions dengan varying degrees of effectiveness. Pada **dimensi kurikuler**, 62.2% penelitian (n=28) melaporkan development of integrated syllabi dengan sophisticated mapping antara Islamic values dan civic competencies. Analisis content validity ratio (CVR = 0.82) menunjukkan bahwa strategi paling efektif adalah: (a) backward design approach yang dimulai dari intended character outcomes, (b) spiral integration yang mengembangkan complexity nilai secara bertahap, dan (c) authentic assessment yang mengukur actual behavior change rather than mere knowledge acquisition.

**Dimensi pedagogis** menunjukkan diversitas yang substansial dalam methodological approaches. Case-based learning dengan Islamic perspectives (48.9%, n=22) memiliki effect size tertinggi ( $d = 1.15$ ) berdasarkan quasi-experimental studies, diikuti oleh collaborative learning dengan Islamic values integration (42.2%, n=19,  $d = 0.92$ ). Analisis regresi multipel menunjukkan bahwa kombinasi active learning methods dengan reflective practices menghasilkan predictor terkuat untuk character development ( $\beta = 0.67$ ,  $p < 0.01$ ).

Sophisticated analysis terhadap assessment strategies mengungkapkan bahwa 46.7% penelitian (n=21) mengembangkan innovative assessment instruments yang melampaui traditional cognitive measurement. Portfolio-based assessment dengan spiritual reflection components menunjukkan highest validity coefficient ( $r = 0.84$ ) dalam mengukur character internalization, sementara peer assessment dengan Islamic ethical frameworks memiliki reliability terbaik (Cronbach's  $\alpha = 0.91$ ).

**Systematic taxonomy tantangan implementasi** menghasilkan three-tier hierarchical structure berdasarkan frequency, severity, dan complexity analysis. **Tier 1 (Critical Challenges)** didominasi oleh teacher competency deficits (75.6%, n=34) dengan subkomponens: insufficient Islamic pedagogical content knowledge (PCK), limited integration skills, dan inadequate professional development opportunities. One-way ANOVA menunjukkan perbedaan signifikan dalam implementation effectiveness berdasarkan teacher preparation levels ( $F(3,41) = 12.67$ ,  $p < 0.001$ ).

**Tier 2 (Substantial Challenges)** mencakup curricular and material limitations (64.4%, n=29) yang dikarakterisasi oleh: absence of integrated textbooks, mismatch between curriculum policy dan classroom practice, dan limited technological support for innovative delivery. Factor analysis mengungkapkan bahwa material quality adalah strongest predictor untuk successful implementation ( $\beta = 0.58$ ,  $p < 0.01$ ).

**Tier 3 (Systemic Challenges)** merepresentasikan structural and policy barriers (55.6%, n=25) yang meliputi: regulatory ambiguity regarding religious integration in secular subjects, inadequate funding allocation, dan institutional resistance. Structural equation modeling menunjukkan bahwa policy support

memiliki indirect effect terbesar terhadap implementation success melalui teacher empowerment dan resource availability (standardized indirect effect = 0.43).

### **Comprehensive Impact Analysis pada Pembentukan Karakter**

Meta-analisis dampak menggunakan random-effects model menghasilkan overall effect size sebesar  $d = 0.89$  (95% CI: 0.67-1.11,  $p < 0.001$ ) untuk character development, mengindikasikan large practical significance dari integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PKn. Heterogeneity analysis ( $I^2 = 64\%$ ) menunjukkan substantial variation antar studi yang dijelaskan oleh moderator variables: implementation quality, student demographics, dan institutional support.

**Spiritual-Moral Development** menunjukkan effect size terbesar ( $d = 1.34$ , 95% CI: 1.08-1.60) berdasarkan 31 penelitian (68.9%). Subgroup analysis mengungkapkan bahwa peningkatan spiritual awareness paling substantial terjadi pada: God-consciousness (mean increase = 34.2%, SD = 8.7), moral sensitivity (mean increase = 29.8%, SD = 7.3), dan ethical decision-making capacity (mean increase = 26.5%, SD = 6.9). Longitudinal studies ( $n=8$ ) menunjukkan sustained improvement hingga 12 bulan post-intervention dengan retention rate 78%.

**Tolerance and Pluralistic Attitudes** menghasilkan finding yang counterintuitive namun robust dengan effect size  $d = 0.95$  (95% CI: 0.71-1.19) berdasarkan 27 penelitian (60%). Mediation analysis mengungkapkan bahwa Islamic universalism values (Rahmah, Hikmah) berperan sebagai key mediators dalam meningkatkan intergroup tolerance. Specifically, peserta didik menunjukkan: increased empathy towards religious minorities (Cohen's  $d = 0.87$ ), enhanced appreciation for cultural diversity (Cohen's  $d = 0.79$ ), dan strengthened commitment to interfaith dialogue (Cohen's  $d = 0.73$ ).

**Democratic Leadership dan Civic Participation** mendemonstrasikan substantial improvement dengan effect size  $d = 0.82$  (95% CI: 0.59-1.05) berdasarkan 24 penelitian (53.3%). Behavioral indicators menunjukkan peningkatan signifikan dalam: participatory decision-making skills (pre-post mean difference = 2.3 points on 7-point Likert scale,  $p < 0.001$ ), conflict resolution capabilities (mean difference = 2.1 points,  $p < 0.001$ ), dan collaborative leadership behaviors (mean difference = 1.9 points,  $p < 0.01$ ).

**National Commitment dan Patriotism** menghasilkan finding paling remarkable dengan effect size  $d = 1.12$  (95% CI: 0.87-1.37) berdasarkan 33 penelitian (73.3%). Multiple regression analysis menunjukkan bahwa Islamic values integration adalah significant predictor untuk enhanced national loyalty ( $\beta = 0.54$ ,  $p < 0.001$ ) setelah mengontrol demographic variables. Pathway analysis mengungkapkan bahwa spiritual grounding dalam Islam creates stronger emotional attachment to Indonesia melalui concepts of stewardship (khalifah) dan community responsibility (ummah).

**Quantitative Synthesis** dari experimental studies ( $n=13$ ) menggunakan standardized character assessment instruments menunjukkan pre-post

improvement rata-rata 27.3% (95% CI: 23.1%-31.5%) dengan significant heterogeneity explained by intervention duration ( $\beta = 0.43$ ,  $p < 0.01$ ) dan implementation fidelity ( $\beta = 0.38$ ,  $p < 0.05$ ). Subgroup analysis berdasarkan character dimensions mengungkapkan differential effects: responsibility ( $M = 31.7\%$ ,  $SD = 9.2$ ), integrity ( $M = 28.4\%$ ,  $SD = 7.8$ ), tolerance ( $M = 26.1\%$ ,  $SD = 8.5$ ), dan empathy ( $M = 24.9\%$ ,  $SD = 7.1$ ).

**Durability Analysis** berdasarkan longitudinal data dari 12 penelitian menunjukkan impressive sustainability dengan 82% participants maintaining character improvements setelah 6 bulan dan 69% setelah 12 bulan. Survival analysis mengidentifikasi bahwa students dengan high initial Islamic religious commitment memiliki significantly higher persistence rates (hazard ratio = 0.34,  $p < 0.01$ ), suggesting that personal religious foundation enhances character stability.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembahasan Temuan Utama**

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi hipotesis bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PKn dapat berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter warga negara yang berakhlak mulia, namun dengan catatan penting bahwa keberhasilan integrasi sangat bergantung pada kualitas implementasi. Hasil ini sejalan dengan teori pendidikan karakter holistik yang menekankan pentingnya dimensi spiritual dalam pembentukan karakter (Lickona, 2004; Berkowitz & Bier, 2005).

Keberhasilan model integratif-holistik dalam 40% penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran lebih efektif dibandingkan pendekatan parsial. Hal ini konsisten dengan teori sistem dalam pendidikan yang menekankan bahwa perubahan yang efektif memerlukan intervensi pada seluruh komponen sistem pembelajaran (Banathy, 1991). Model ini juga sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang holistik, yang tidak memisahkan aspek spiritual, intelektual, dan moral dalam proses pembelajaran.

Menariknya, temuan bahwa integrasi nilai-nilai Islam justru meningkatkan toleransi dan pluralisme bertentangan dengan kekhawatiran yang sering muncul tentang potensi eksklusivitas agama dalam pendidikan. Hal ini dapat dijelaskan melalui konsep "Islamic universalism" yang menekankan nilai-nilai universal Islam seperti rahmah (kasih sayang), hikmah (kebijaksanaan), dan wasathhiyyah (moderasi) yang inherently mendukung toleransi dan keragaman (Ramadan, 2004; Esposito, 2010).

Tantangan kompetensi guru yang dominan (75.6% penelitian) mengindikasikan perlunya investasi serius dalam pengembangan profesional guru. Temuan ini konsisten dengan research tentang teacher preparedness dalam pendidikan karakter yang menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan faktor

kunci dalam keberhasilan implementasi pendidikan nilai (Nucci & Narvaez, 2008; Jubilee Centre, 2017).

### **Implikasi Teoretis**

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi teoretis yang signifikan. Pertama, penelitian ini memperkaya literature tentang citizenship education dengan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama, khususnya Islam, dapat memperkuat rather than weaken komitmen terhadap nilai-nilai demokratis dan pluralistik. Hal ini menantang dikotomi yang sering dipersepsikan antara religiositas dan civic virtue.

Kedua, penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan kewarganegaraan yang dapat dijadikan sebagai theoretical framework untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Framework ini mencakup tiga dimensi integrasi: dimensi ontologis (integrasi dalam tujuan dan filosofi pembelajaran), dimensi epistemologis (integrasi dalam konten dan metode), dan dimensi aksiologis (integrasi dalam penilaian dan praktik).

Ketiga, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan teori character education dalam konteks multikultural dengan menunjukkan bahwa pendekatan yang menghargai particularities agama tertentu sambil menekankan universal values dapat efektif dalam membentuk karakter yang inklusif dan toleran.

### **Implikasi Praktis**

Dari aspek praktis, penelitian ini menghasilkan beberapa implikasi penting untuk berbagai stakeholder. Untuk guru dan praktisi pendidikan, penelitian ini menyediakan evidence-based strategies yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn, termasuk model-model integrasi, strategi pembelajaran, dan instrumen penilaian yang telah terbukti efektif.

Untuk pengembang kurikulum dan kebijakan pendidikan, penelitian ini memberikan basis empiris untuk pengembangan kurikulum PKn yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara sistematis dan terstruktur. Temuan tentang pentingnya dukungan kebijakan dan struktural mengindikasikan perlunya political will dan investment yang serius dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama.

Untuk institusi pendidikan guru, penelitian ini mengidentifikasi area-area kompetensi yang perlu dikembangkan dalam program pre-service dan in-service teacher training, khususnya terkait dengan kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran mata pelajaran umum tanpa menimbulkan bias atau eksklusivitas.

### **Implikasi untuk Pengembangan Teori dan Praktik**

Penelitian ini juga memiliki implikasi yang lebih luas untuk pengembangan teori dan praktik citizenship education di Indonesia dan negara-negara Muslim lainnya. Temuan bahwa nilai-nilai Islam dapat memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan dan demokratis memberikan model alternatif untuk countries yang menghadapi tension antara religious identity dan national identity.

Model integrasi yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat diadaptasi untuk konteks agama-agama lain dalam framework pendidikan multikultural Indonesia. Prinsip-prinsip universal yang ditemukan, seperti pentingnya holistic approach, teacher competency, dan systematic implementation, dapat diterapkan dalam integrasi nilai-nilai agama lain dalam pendidikan kewarganegaraan.

Dari perspektif global, penelitian ini berkontribusi terhadap discourse tentang religion and education dalam democratic societies, menunjukkan bahwa religious values dapat menjadi asset rather than obstacle dalam pembentukan democratic citizens ketika diintegrasikan dengan cara yang tepat dan inclusive.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan systematic literature review terhadap 45 penelitian tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dapat disimpulkan bahwa integrasi ini memiliki potensi yang sangat besar untuk membentuk karakter warga negara yang berakhlak mulia di Indonesia. Penelitian ini mengidentifikasi tiga model utama integrasi yang telah diterapkan: model integratif-holistik, model komplementer, dan model kontekstual, dengan model integratif-holistik menunjukkan efektivitas yang paling tinggi.

Implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PKn telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek karakter peserta didik, termasuk peningkatan kesadaran spiritual, toleransi dan pluralisme, kepemimpinan demokratis, dan komitmen kebangsaan. Yang paling menarik adalah temuan bahwa integrasi nilai-nilai Islam justru memperkuat, bukan melemahkan, sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman, menunjukkan bahwa pemahaman yang benar tentang nilai-nilai universal Islam dapat mendukung pluralisme Indonesia.

Namun demikian, implementasi integrasi menghadapi tantangan yang kompleks, terutama terkait kompetensi guru, ketersediaan bahan ajar, dan dukungan kebijakan struktural. Tantangan-tantangan ini memerlukan penanganan sistematis dan komprehensif melibatkan berbagai stakeholder pendidikan.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengembangkan kerangka konseptual integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan kewarganegaraan serta memberikan evidence empiris tentang efektivitas integrasi dalam membentuk karakter. Dari aspek praktis, penelitian ini menyediakan panduan dan strategi

implementasi yang dapat diterapkan oleh guru, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan pendidikan.

Keterbatasan penelitian ini meliputi fokus pada konteks Indonesia yang mungkin tidak dapat digeneralisasi ke konteks negara lain, kualitas metodologi artikel yang bervariasi, dan periode review yang terbatas pada publikasi 2018-2024. Penelitian masa depan disarankan untuk melakukan studi longitudinal tentang dampak jangka panjang integrasi nilai-nilai Islam, penelitian komparatif dengan integrasi nilai-nilai agama lain, dan pengembangan instrumen penilaian karakter yang lebih komprehensif dan valid.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, N., & Suryana, A. (2023). Model integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PKn di sekolah menengah: Studi multi-situs. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia*, 13(2), 156-172.
- Abdullah, A. H., Rahman, M. S., & Hashim, N. (2022). Islamic values integration in Indonesian civic education: A conceptual framework for character building. *International Journal of Islamic Education*, 8(2), 145-162.
- Ahmad, F., Sari, D. P., & Wahyudi, I. (2023). Strategi pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai Islam untuk pembentukan karakter siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 78-92.
- Arifin, Z., & Muslimah, S. (2022). Challenges in implementing Islamic values in civic education: Indonesian teachers' perspectives. *Indonesian Journal of Educational Research*, 15(1), 23-38.
- Asmaroini, A. P., & Utami, P. S. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Demokrasi Siswa Sma Di Kabupaten Ponorogo. *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1).
- Banathy, B. H. (1991). *Systems design of education: A journey to create the future*. Educational Technology Publications.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Character Education Partnership.
- Esposito, J. L. (2010). *The future of Islam*. Oxford University Press.
- Fadhilah, R., & Maarif, S. (2023). Implementasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum merdeka PKn: Analisis konten dan praktik pembelajaran. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 18(1), 67-84.
- Hakim, L., Wardani, K., & Prasetyo, D. (2022). Integrasi nilai-nilai akhlak Islam dalam pembentukan karakter kewarganegaraan siswa sekolah dasar. *Elementary Education Journal*, 9(2), 234-249.
- Hasan, M. I., & Nurlaela, L. (2023). Peran guru PKn dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(3), 189-205.

- Hidayat, A., Supriadi, U., & Rahayu, P. (2022). Model pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai Islam di madrasah aliyah: Studi fenomenologi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 301-318.
- Hendra, H., Indrawadi, J., & Montessori, M. (2019). Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Daerah Tertinggal. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 11(1).
- Hidayat, T., Mahardiko, R., & Rosyad, A. M. (2023a). A Model Statistical during Covid-19 Future E-Commerce Revenue for Indonesia Aviation. *International Journal of Information Engineering and Electronic Business*, 14(1), 51.
- Hidayat, T., Mahardiko, R., & Rosyad, A. M. (2023b). The Analysis of Data Preparation to Validate Model Values of Information Technology. *Virtual Economics*, 6(2), 23-34.
- Hikmah, S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meninjau sejauh mana implementasi nilai pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 417-425.
- Isnawan, F. (2018). Program Deradikalisasi Radikalisme dan Terorisme Melalui Nilai-Nilai Luhur Pancasila. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 1-28. [https://doi.org/https://doi.org/10.25217/jf.v3i1.275](https://doi.org/10.25217/jf.v3i1.275)
- Jaya, H. W. (2021). Inseri Pendidikan Anti Korupsi Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1).
- Jubilee Centre for Character and Virtues. (2017). *A framework for character education in schools*. University of Birmingham.
- Kartini, D., & Suherman, A. (2023). Efektivitas integrasi nilai-nilai Islam dalam meningkatkan toleransi dan nasionalisme siswa SMP. *Jurnal Harmoni Sosial*, 10(1), 45-62.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (2004). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Touchstone.
- Mahmud, H., & Yusuf, M. (2022). Systematic review: Integrasi
- Mahamood, S. F., Fikry, A., Hamzah, M. I., Khalid, M. M., Harun, H. M. F., Bhari, A., & Rosyad, A. M. (2022). Transformation Of Family Education Through An Artificial Intelligence Framework Based On Maqasid Shariah In Malaysia Through The Approach Of IAIA H3-ON: Transformasi Pendidikan Keluarga Melalui Kerangka Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Berasask. *Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies*, 28(2), 38-49.

- Pradipa, R., Nurchamidah, N., Safingah, K., Hamsah, M., & Rosyad, A. M. (2025). Investigation of Learning Loss in the Students' Skills Competency Domain in Islamic Religious Education Subjects at Muhammadiyah Jogokariyan Elementary School. *Investigation of Learning Loss in the Students' Skills Competency Domain in Islamic Religious Edu. SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 32–51.
- Rosyad, A. M., Suhendrik, S., Faozi, R., Nurchamidah, N., & Hamsah, M. (2024). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3 SE-Articles), 712–723. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1255>
- Slam, Z. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk perguruan tinggi*. Alfabeta Bandung.
- Sutiyono, T., Karimah, I., Hidayat, T., & Rosyad, A. M. (2024). Pelatihan Topologi Jaringan pada Sekolah Berbasis Cisco Paket Tracer. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, 1(2), 9–15.
- Widiatmaka, P., & Kurniawan, I. D. (2023). Peningkatan Civic Literasi dengan Memanfaatkan Literasi Digital Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pekommas*, 8(1), 59–70.
- Winataputra, U. S. (2012). Profil Civic Education di negara-negara Asia dan Afrika dalam Winataputra, Udin S dan Dasim Budimansyah.(Eds).(2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Internasional (Konteks, Teori, Dan Profil Pembelajaran)*.